

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya.

Beberapa metodologi seperti Bogdan dan Taylor (1975) dalam buku Moleong (2004:3) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Maka Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (in-depth analysis), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus mengapa bisa terjadinya keterlambatan pembayaran pajak air permukaan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Nusa Tenggara Timur, jalan Polisi Militer No.3, Oebobo, Kota Kupang.

Waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan, dari bulan Agustus sampai Oktober 2019.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data Menurut Sifatnya

- a. Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk penjelasan dan informasi dari Dinas Pertambangan dan Energi berupa penjelasan mengenai pajak air permukaan.
- b. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka. Dalam penelitian ini data kuantitatif terdiri dari data seluruh potensi penerimaan pajak air permukaan kab/kota se Provinsi Nusa Tenggara Timur

3.2.2 Jenis Data Menurut Sumbernya

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari tempat atau objek penelitian seperti hasil wawancara dengan kepala Dinas Pertambangan dan Energi Nusa Tenggara Timur.
- b. Data sekunder yaitu data yang berasal dari catatan-catatan atau laporan pembayaran dari obyek pajak air permukaan dan berbagai dokumen administrasi lainnya yang dikumpulkan, disajikan dan diolah oleh pihak lainnya.

3.4 Definisi Operasional

Agar variabel-variabel tersebut dapat diukur dan memiliki batasan yang jelas maka perlu didefinisikan sebagai berikut:

a. Pajak Air Permukaan

Pajak Air Permukaan adalah pajak atas pengambilan dan atau pemanfaatan air permukaan. Air Permukaan adalah semua air yang terdapat pada permukaan tanah, tidak termasuk air laut, baik yang berada di laut maupun di darat.

b. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayah sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Karena itu, teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data yakni melalui penghimpunan berbagai dokumen resmi seperti peraturan perundang-undangan, surat-surat resmi, laporan-laporan pertanggungjawaban yang telah diaudit serta catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Adapun alat pengumpul data berupa daftar dokumen yang dibutuhkan untuk dijadikan sebagai bahan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah wawancara dan observasi. Dalam prakteknya kedua metode tersebut dapat digunakan secara bersama-sama, artinya sambil wawancara juga melakukan observasi atau sebaliknya. Wawancara akan berlangsung lebih baik kalau sudah

tercipta *rapport* antara peneliti dengan yang ingin diwawancarai (Sugiyono, 2014: 239).

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2014:231).

Wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara semiterstruktur, yang merupakan jenis wawancara in-depth interview. Hal ini dikarenakan wawancara ini bertujuan untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2011).

Bentuk wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pedoman umum. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti membuat sebuah pedoman wawancara yang terdiri dari beberapa pokok persoalan yang kemudian akan dieksplorasi pada saat wawancara berlangsung serta isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tanpa bentuk pertanyaan eksplisit. Peneliti harus mampu memikirkan bagaimana isu-isu pertanyaan itu akan dijabarkan dengan kalimat tanya yang sesuai dengan konteks ketika wawancara berlangsung. Karena hanya bersifat panduan maka peneliti harus merancang sendiri kata-kata serta urutan pertanyaan yang ingin diajukan ketika wawancara berlangsung. Bentuk wawancara seperti ini juga dapat dilakukan dengan lebih santai dan

fleksibel sehingga membuat subjek merasa lebih bebas berbicara dan mudah memberikan informasi yang ingin diketahui (Poerwandari, 2001).

2. Observasi

Istilah observasi berasal dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Observasi seringkali menjadi bagian dalam penelitian dalam berbagai disiplin ilmu baik ilmu eksakta maupun ilmu-ilmu sosial, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun konteks alamiah (Rahayu, 2009).

Terdapat beberapa macam observasi yang dapat dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan salah satu metode observasi yaitu observasi tidak terstruktur. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati, dan dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrument baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan (Sugiyono, 2011).

Observasi langsung serta dokumentasi pada saat wawancara digunakan sebagai metode penunjang, yang dilakukan dengan maksud untuk melengkapi hal-hal yang mungkin tidak terungkap secara terbuka selama proses wawancara berlangsung (Patton dalam Poerwandari, 2001). Dalam proses pengambilan data, tujuan dari observasi ini sendiri adalah

mendeskripsikan keadaan yang dipelajari, yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut, serta memperhatikan peristiwa-peristiwa yang tidak terjadi.

Observasi dilaporkan secara deskriptif dan bukan interpretatif. Deskripsi ditulis dengan detil, dan dibuat sedemikian rupa untuk memungkinkan pembaca memvisualisasikan *setting* yang diamati. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan sebagai metode pelengkap. Hal itu akan membantu proses analisis dan interpretasi data sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dan mempelajari dokumen-dokumen yaitu laporan keuangan dan dokumen administrasi lainnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian perlu dianalisis untuk disajikan menjadi suatu hasil penelitian. Analisis data merupakan bagian penting dalam metode ilmiah karena dengan analisis data tersebut dapat diberikan arti dan makna, agar data berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian, teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum/generalisasi. Menurut Sugiyono (2010:21), Analisis Statistik Deskriptif adalah Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Menurut Ferdinand, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. (Ferdinand, 2014:229).

Efektivitas adalah suatu ukuran keberhasilan atau kegagalan dari organisasi dalam mencapai suatu tujuan (Syah 2014: 44). Efektivitas berfokus pada pencapaian hasil. Efektivitas adalah suatu tolok ukur untuk menentukan seberapa efektif suatu hasil yang dicapai. Semakin tinggi angka keefektivitasnya maka semakin bagus kinerja sesuatu tersebut. Tingkat efektivitas terkait dengan pajak air tanah dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Pajak Air Permukaan}}{\text{Target Pajak}} \times 100 \%$$

(Sumber : Halim, 2004:168)

Rasio efektivitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan pemerintah dalam memobilisasi target yang telah ditetapkan. Selanjutnya, hasil perhitungan akan disimpulkan dengan menggunakan Kepmendagri Nomor

690.900.327 tahun 1996 tentang Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan. Dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri tersebut ada 5 kriteria kinerja keuangan sebagaimana tergambar pada tabel berikut. (Darsil, 2004:49)

Tabel 3.1
Kriteria Kinerja Keuangan

Prosentase Kinerja Keuangan	Kriterai
Diatas 100%	Sangat efektif
90 % – 100 %	Efektif
90 % – 100 %	Cukup Efektif
90 % – 100 %	Kurang Efektif
Kurang dari 60%	Tidak Efektif

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No.690.900.327 tahun 1996, tentang Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan

Kontribusi adalah besaran sumbangan yang diberikan atas sebuah kegiatan yang dilaksanakan. (Handoko, 2013: 2) Analisis Kontribusi Pajak daerah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang dapat disumbangkan dari penerimaan pajak terhadap pendapatan asli daerah, maka dibandingkan antara realisasi penerimaan pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah. (Handoko, 2013: 3). Ruus untuk mengukur Kontribusi Pajak Air Permukaan terhadap Pendapatan Asli Daerah digunakan rumus kontribusi sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi Pajak Air Permukaan} = \frac{\text{Realisasi Pajak Air Permukaan}}{\text{Realisasi Pendapatan Asli Daerah}} \times 100 \%$$

Tabel 3.2
Klasifikasi Kriteria Kontribusi

Prosentase	Kriterai
0 – 10 %	Sangat kurang
10% – 20 %	Kurang
20 % – 30 %	Sedang
30 % – 40 %	Cukup Baik
40 % – 50 %	Baik
50 %	Sangat Baik

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No.690.900.327 tahun 1996, tentang Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul langkah selanjutnya adalah melakukan pengelolaan data agar data yang masih terkesan bertebaran dapat disusun sedemikian rupa sehingga lebih mudah dianalisis dalam rangka menjawab tujuan penelitian. Penelitian kualitatif menghasilkan data mentah dalam berbagai bentuk antara lain berupa hasil wawancara kumpulan dokumen dan lain-lain, termasuk juga dalam bentuk angka-angka. Agar data mentah tersebut dapat bermanfaat sebagai suatu informasi maka harus dilakukan pengolahan terhadap data-data yang berhasil dikumpulkan dan untuk tahap selanjutnya dilakukan analisis terhadap data-data tersebut. Pengolahan data didasarkan pada data yang dihimpun, baik berupa data primer maupun data sekunder. Pengolahan data sekunder yang berupa dokumen-dokumen berkaitan dengan anggaran yang berbentuk angka-angka, dikelompokkan atau disusun dan di sederhanakan dalam tampilan tabel tanpa mengubah angka-angka seperti yang ada dalam dokumen. Sementara pengolahan data primer berupa hasil wawancara akan menghasilkan suatu uraian yang menggambarkan mengenai praktek pungutan air permukaan, kendala-kendala dalam pembayaran pajak air permukaan dan lain-lain. Dalam tahap analisis data tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan menganalisa penerimaan Pajak Air Permukaan di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- b. Menganalisis tunggakan pajak air permukaan yang terutang di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- c. Menganalisis faktor-faktor penyebab tunggakan pembayaran pajak air permukaan di Provinsi Nusa Tenggara Timur
- d. Menganalisa efektifitas dan kontribusi Pajak Air Permukaan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur